

Nama : Eka salsu Dewi
Npm : 212011106
Matakuliah : Resume Perikatan G27

hukum Perikatan (hukum kontrak)

Bentuk - bentuk Perjanjian / kontrak : 1. Perjanjian Tertulis
2. Perjanjian Tidak tertulis

Tertulis meliputi: Perjanjian dibawah tangan yang ditanda tangani oleh para pihak, Perjanjian dengan sanksi notaris untuk melegalsir kebenaran tanda tangan para pihak, Perjanjian yang dibuat dihadapan dan oleh notaris dalam bentuk akta notaris.

Sedangkan tidak tertulis : Dibuat secara lisan oleh para pihak.

Klasifikasi perjanjian

1. perjanjian sepihak adalah perjanjian yang wajibkan salah satu pihak untuk berprestasi (hibah, hadiah)

Penanggung jawab pihak (Pjj) adalah dimana kedua pihak harus saling berprestasi (jual beli, sewa menyewa, tukar menukar).

2. Perjanjian bernorma (terbatas & nominaat)

Perjanjian tidak bernama (Innominaat & tidak terbatas)

3. Perjanjian Obligatior adalah Perjanjian yang menciptakan hak & sewa kewajiban.

Perjanjian kebendaan adalah untuk mengalihkan hak milik (jual beli, hibah, tukar menukar) tetapi Pjj sewa menyewa, pinjam, pakai & ran gadai hanya alihkan penguasaan benda.

4. Perjanjian konsesual terjadi baru dalam taraf menimbulkan hak & kewajiban bagi para pihak. Tujuan Pjj tercapai bila ada realisasi hak & kewajiban masing-masing tsb.

Perjanjian real adalah Pjj yang terjadinya itu sekaligus realisasi tujuan Pjj yaitu pengalihan hak (jual beli barang bergerak, Pjj Penitipan & Pinjam pakai).

5. Pjj untuk kepentingan pihak ketiga adalah ahli waris, orang yang memperoleh hak dan orang-orang pihak ketiga.

Asas - Asas Perjanjian

1. Asas "kebebasan Berkontrak"

Pasal 1338 ayat 1 BW : Secara historis lahir dari Prinsip Individualisme, disini Penguasa tidak dibenarkan turut campur dalam sosial

ekonomi melalui perkembangannya hak kontrak sudah banyak diatur oleh Penguasa.

2. Asas konsensualisme.

Lahirnya Pj hanya salah satu syarat sahnya Pj adanya kesepakatan para pihak (pasal 1320 Ayat 1 BW) artinya perjanjian tidak dibuat secara formal tetapi konsensual.

3. Asas kepribadian.

bahwa seseorang yang akan buat kontrak hanya untuk kepentingan dirinya saja.

Pasal 1315 BW: Pada umumnya orang tidak dapat mengadakan Pj selain untuk dirinya " ps 1340 BW: " Pj hanya berlaku pada para pihak yang membuatnya ".

4. Asas kerelaan.

Asas ini menghendaki kedua pihak memenuhi dan melaksanakan perjanjian tersebut secara seimbang. Kredit mempunyai hak untuk menuntut prestasi, bila perlu melalui kekayaan debitur, tetapi ia juga berkewajiban melaksanakan janji Pj dengan itikad baik.

5. Asas kepastian hukum :

Dalam pasal 1338 ayat 1 kuh Perdata, kepastian ini terungkap dari kekuatan mengikat perjanjian Pj, yaitu sebagai undang² bagi para pihak.

6. Asas moral.

Asas ini dapat dijumpai dalam perbuatan sukarela dari seorang seperti Zack waarneming yang diatur dalam pasal 1354 kuh Perdata.

7. Asas itikad baik.

Perjanjian harus dilaksanakan dengan itikad baik para pihak dalam melaksanakan isi kontrak harus berdasarkan kepercayaan / keyakinan dan kemauan yang baik.

8. Asas kepatutan :

Asas ini selanjutnya tetap dipertahankan karena melalui asas kepatutan ini dapat diketahui bahwa hub. Para pihak ditentukan oleh rasa keadilan (Pasal 1339 kuh Perdata).